

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER,  
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama** : NOUR ANISA  
**NPM** : 1505160159  
**Program Studi** : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : NOUR ANISA  
NPM : 1505160159  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
JASMAN SYARIPUDDIN, SE., M.Si

  
MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Pembimbing

  
Ir Satria TIRTAYASA, MM., Ph.D

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOUR ANISA  
N.P.M : 1505160159  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOUR ANISA  
NPM : 1505160159  
Konsentrasi : Manajemen Kesangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**NOUR ANISA. NPM. 1505160159. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2019**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2017, sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (statistic package for the social sciens)* versi 22.0 *for windows*. Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial *current ratio* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II       LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teoritis .....	17
1. Return On Asset .....	17
a. Pengertian Return On Asset .....	17
b. Manfaat Return On Asset .....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset....	20
d. Pengukuran Return On Asset .....	21
2. Current Ratio .....	21
a. Pengertian Current Ratio .....	21
b. Manfaat Current Ratio.....	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio .....	24
d. Pengukuran Current Ratio .....	25
3. Total Asset Turnover .....	26
a. Pengertian Total Asset Turnover .....	26
b. Manfaat Total Asset Turnover.....	27

	c. Pengukuran Total Asset Turnover .....	28
	4. Debt to Equity Ratio .....	28
	a. Pengertian Debt to Equity Ratio .....	28
	b. Manfaat Debt to Equity Ratio.....	30
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio .....	31
	d. Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	32
	B. Kerangka Konseptual.....	33
	C. Hipotesis.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
	A. Pendekatan Penelitian .....	38
	B. Definisi Operasional.....	38
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	D. Populasi dan Sampel .....	41
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
	F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil penelitian .....	51
	1. Deskripsi data.....	51
	a. Return On Asset.....	51
	b. Current Ratio .....	53
	c. Total Asset Turnover .....	55
	d. Debt to Equity Ratio .....	57
	2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
	a. Uji normalitas .....	61
	b. Uji Multikolineritas .....	62
	c. Uji Heterokedastisitas.....	64
	3. Uji Hipotesis.....	67
	a. Uji Parsial (Uji t) .....	67
	b. Uji Simultan (Uji F-statistik).....	69
	4. Koefisiensi Determinasi.....	71
	B. Pembahasan .....	72
	1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset.....	72
	2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset .....	74
	3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset .....	76



4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.....	77
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....79**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 .....	2
Tabel I.2 .....	4
Tabel 1.3 .....	5
Tabel 1.4 .....	7
Tabel 1.5 .....	8
Tabel 1.6 .....	9
Tabel 1.7 .....	11
Tabel III.1.....	42
Tabel IV.1 .....	52
Tabel IV.2 .....	54
Tabel IV.3 .....	56
Tabel IV.4 .....	57
Tabel IV.5 .....	60
Tabel IV.6 .....	63
Tabel IV.7 .....	66
Tabel IV.8 .....	70
Tabel IV.9 .....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 .....	36
Gambar III.1 .....	48
Gambar III.2.....	50
Gambar IV.1.....	62
Gambar IV.2.....	65
Gambar IV.3.....	66
Gambar IV.4.....	67
Gambar IV.5.....	68
Gambar IV.6.....	70

## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya dan menjadikan pergantian siang dan malam sebagai bahan renungan bagi orang yang mempunyai akal sebagai bentuk dari hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR) Total Asset Turnover (TATO) Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Didalam penulisan skripsi ini penuli sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai yang terkaiit maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini
2. Bapak Satria Tirtayasa Ir,MM,Ph.D selaku Dosen pembimbing yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis
3. Bapak Dr. Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syafrudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal.

10. Seluruh sahabat-sahabat penulis Linda Utami, Nova Melinda Sinulingga, Diana Dwi Astuti, Ayu Lestari, Rani Mutmainah, Selvi Distra, Andre Gunawan Hasibuan, Ridwan, dan seluruh penghuni kos home orange yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.

11. Teman-teman di kelas C Manajemen Pagi angkatan 2015

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis hanya bias berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

**Medan, Desember 2018**

**Penulis**

**NOUR ANISA**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Magang .....	1
B. Ruang Lingkup Magang.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Magang .....	3
<b>BAB II       GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>6</b>
A. Sejarah Perusahaan .....	6
B. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan.....	10
C. Struktur Organisasi PT Bank SUMUT .....	12
D. Jenis Usaha .....	13
E. Tugas Masing-Masing Jabatan.....	15
<b>BAB II       PELAKSANAAN MAGANG.....</b>	<b>38</b>
A. Bentuk Kegiatan Magang.....	38
B. Prosedur Kerja Magang .....	39
C. Kendala Kerja dan Upaya Pemecahan.....	42
<b>BAB II       KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran .....	45

## LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor property merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai secara backward linkage yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi. Juni 2017 sektor property mengalami pertumbuhan sebesar Rp.746,8 triliun atau 12,1% . Oleh karena itu sektor ini memiliki dampak besar menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya, selain itu tolak ukur suatu negara adalah perusahaan property yang baik, akan menunjukkan negara yang baik, situs resmi (Sindonews).

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar atau pun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan laba maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Laba bersih merupakan hasil dari penerapan dan peraturan dan metode akuntansi yang dipilih pada suatu transaksi, laba bersih dapat menyebabkan keputusan investasi modal yang salah karena laba bersih dihitung dengan berdasarkan angka-angka akuntansi untuk tujuan pelaporan keuangan, bukan merupakan ukuran imbal hasil atas investasi modal yang baik (Blocher, dkk, 2007)

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan laba. Cara pertama ialah dengan meningkatkan penjualan, baik volume penjualan maupun

harga jualnya. Hal ini dapat dimengerti karna laba adalah penjualan dikurangi biaya.

Berikut adalah tabel Laba Bersih pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)  
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun					rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	744.831	391.352	211.935	336.287	483.387	433.559
EMDE	34.002	45.023	61.268	65.470	106.211	62.395
BKSL	605.095	40.727	61.673	562.426	460.559	346.096
CTRA	1.413.388	1.794.368	1.740.300	1.170.706	1.018.529	1.427.458
OMRE	23.884	107.056	23.146	318.395	66.193	107.735
ASRI	889	1.176	684	510	1.385	929
BAPA	5.025	7.046	1.204	1.818	13.243	5.667
GPRA	106.511	91.601	72.893	46.995	37.316	71.063
MTSM	2.076	1.095	4.678	2.364	4.802	3.003
PLIN	33	358	279	725	286	336
PWON	1.136	2.599	1.400	1.780	2.024	1.788
RTDX	198.229	232.637	258.656	260.009	246.909	239.288
GMTD	97.960	120.014	118.494	86.914	68.230	98.322
KIJA	104.477	398.863	331.442	426.542	149.840	282.233
FMII	7.958	2.471	159.505	276.909	8.731	91.114
rata-rata	223.033	215.759	203.170	237.190	177.843	211.399

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi

Meningkatnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada penjualan maupun harga jualnya dan juga menurunnya beban operasi yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya laba bersih akan berdampak positif bagi



perusahaan karna pendapatan akan meningkat dan menarik para investor untuk berinvestasi. Namun sebaliknya penurunan laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan maupun harga jualnya dan meningkatnya beban oprasional, menurunnya laba bersih akan berdampak negatif bagi perusahaan karna pendapatan akan menurun dan tidak tertariknya investor untuk berinvestasi.

Besarnya laba yang diterima perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, menurut Jumingan (2017) adanya faktor yang mempengaruhi perusahaan laba bersih (net income) adalah sebagai berikut (a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga unit per unit (b) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang di beli atau diproduksi atau dijual dan harga penjualan per unit atau harga pokok per unit (c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan (d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount (e) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak (f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Banyak faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih yaitu pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba karena biaya beban

meningkat walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berikut ini tabel Total aset pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

Kode Emiten	Tahun					rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	3.360.272	3.652.993	4.631.315	5.250.373	5.719.000	4.522.791
EMDE	938.536	1.179.018	1.196.040	1.363.641	1.868.623	1.309.172
BKSL	10.665.713	9.796.065	11.145.896	11.359.506	14.977.041	11.588.844
CTRA	20.114.871	23.283.477	26.258.718	29.072.250	31.706.163	26.087.096
OMRE	822.190	815.338	819.722	4.264.983	4.242.934	2.193.033
ASRI	14.428	16.924	18.709	20.186	20.728	18.195
BAPA	175.635	176.171	175.743	179.260	179.035	177.169
GPRA	1.332.646	1.517.676	1.574.174	1.569.319	1.449.462	1.488.655
MTSM	98.129	92.326	88.172	84.641	80.234	88.701
PLIN	4.126	4.544	4.671	4.586	4.639	4.513
PWON	9.298	16.770	18.778	20.674	23.358	17.775
RTDX	1.549.674	1.643.441	1.872.158	2.101.753	2.280.461	1.889.498
GMTD	1.307.819	1.524.241	1.273.990	1.229.172	1.242.714	1.315.587
KIJA	8.255.167	8.508.937	9.740.694	10.733.598	11.266.320	9.700.943
FMII	429.979	459.446	584.000	771.547	801.479	609.290
Rata-rata	3.271.899	3.512.491	3.960.185	4.535.033	5.057.479	4.067.417

Sumber: Bursa Efek Indones

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total aktiva pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Meningkatnya total ativa disebabkan oleh adanya penambahan aset perusahaan. Dikarenakan aktiva adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan maka apabila nilai aktiva semakin besar akan berdampak pada laba karena total aktiva yang meningkat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang

menghasilkan laba. Namun total aktiva yang meningkat juga dapat menurunkan laba dikarenakan beban penyusutan yang meningkat, dimana aset yang menyusut akan menurunkan produktifitas perusahaan, apabila produktifitasnya menurun maka akan diikuti dengan penurunan penjualan yang menyebabkan laba yang dihasilkan juga menurun.

Berikut ini tabel Aktiva Lancar pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Aktiva Lancar Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	1.202.268	1.248.542	1.508.625	1.848.611	2.004.717	1.562.553
EMDE	532.850	635.387	556.329	739.085	1.239.289	740.588
BKSL	6.662.604	6.978.438	4.191.414	4.091.040	4.596.876	5.304.074
CTRA	9.653.114	11.446.517	12.544.502	13.710.690	15.167.178	12.504.400
OMRE	134.303	116.788	113.898	213.759	212.689	158.287
ASRI	2.800	3.188	2.698	3.082	2.317	2.817
BAPA	128.381	130.478	128.343	132.740	129.366	129.862
GPRA	1.110.611	1.114.921	1.360.614	1.397.068	1.251.300	1.246.903
MTSM	82.345	72.933	65.876	61.971	47.437	66.112
PLIN	894	119	1.248	833	961	811
PWON	3.710	5.506	5.408	8.427	6.126	5.836
RTDX	80.957	183.881	393.063	568.220	551.269	355.478
GMTD	500.021	1.065.521	554.869	507.850	496.232	624.898
KIJA	5.025.541	5.152.157	6.645.564	7.458.645	7.677.631	6.391.907
FMII	91.735	166.637	324.764	378.097	284.022	249.051
Rata-rata	1.680.809	1.888.068	1.893.147	2.074.674	2.244.494.	1.956.238

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata aktiva lancarnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya aktiva lancar dapat terjadi karena adanya pembelian barang, pembelian barang membutuhkan dana dengan

demikian aktiva lancar yang semakin meningkat merupakan penggunaan dana yang semakin besar, dan apabila aktiva lancarnya menurun maka berkuangnya barang dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu sendiri, dan berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang menghasilkan laba.

Peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan akan dikatakan likuid namun hal ini tidak dapat meningkatkan profitabilitas, karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat.

Aset lancar kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama (Hery, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang selama lima tahun mengalami fluktuasi.

Tabel 1.4  
Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

Kode Emiten	Tahun					rata-rata
	2.013	2014	2015	2016	2017	
BEST	474.544	552.248	384.484	544.672	740.831.856.691	539.356.
EMDE	380.595	576.053	373.768	358.671	1.081.693	554.156
BKSL	1.457.383	2.326.646	3.227.924	2.848.671	2.954.287	2.562.982
CTRA	7.129.204	7.775.481	8.013.555	7.311.044	7.782.985	7.602.453
OMRE	211.392	64.175	61.773	52.725	121.138	102.240
ASRI	3.718	2.803	3.752	3.434	3.143	3.427
BAPA	52.205	44.507	61.733	60.816	55.374	54.927
GPRA	285.473	374.499	435.263	331.170	272.405	339.762
MTSM	7.920	3.841	4.209	3.250	4.153	4.675
PLIN	315	618	746	930	824	687
PWON	2.849	3.913	4.423	4.618	4.913	4.143
RTDX	336.618	203.600	190.680	174.693	119.405	204.999
GMTD	489.211	510.945	512.933	432.869	415.365	472.264
KIJA	1.752.626	1.022.071	1.047.210	1.157.245	1.067.196	1.209.270
FMII	78.396	152.029	105.801	80.118	96.092	102.487
Rata-rata	844.163	907.562	961.884	890.995	1.051.190	917.189

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dimana peningkatan hutang lancarr disebabkan oleh terjadinya kebutuhan yang dapat dipenuhi, apabila hutang lancarnya meningkat maka labanya juga meningkat karena mempunya perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang bersifat tidak lebih dari satu tahun. Penurunan hutang lancar tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu membantu hutang jangka pendeknya karena penurunan nilai kewajiban lancar diikuti dengan penurunan laba bersih. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek, artinya utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Berikut ini tabel Penjualan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.5  
Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	1.323.915	839.637	686.980	824.408	1.006.096	936.207
EMDE	225.134	311.279	325.313	330.444	396.689	317.772
BKSL	961.988	712.472	559.801	1.206.574	1.623.484	1.012.864
CTRA	5.077.062	6.344.225	7.514.286	6.739.315	6.442.792	6.423.536
OMRE	252.660	247.297	262.234	242.237	182.508	237.387
ASRI	3.684.	3.630	2.783	2.715	3.917	3.346
<b>BAPA</b>	40.154	45.435	24.144	34.022	46.437	38.039
GPRA	518.770	565.400	416.124	429.022	366.751	459.213
MTSM	39.096	20.978	23.587	24.809	24.569	26.608
PLIN	1.393	1.521	1.644	1.659	1.609	1.565
PWON	3.029	3.872	4.625	4.841	5.717	4.417
RTDX	418.118	431.414	422.254	400.872	395.909	413.714
GMTD	301.085	316.638	319.045	290.018	237.267	292.811
KIJA	2.739.598	2.799.065	3.139.920	2.931.015	2.994.759	2.920.871
FMII	50.720	44.485	238.860	402.073	35.261	154.280
Rata-rata	797.094	845.823	929.440	924.268	917.584	882.842

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata penjualan pertahun selama lima tahun mengalami fluktuasi.

Dimana peningkatan penjualan disebabkan oleh terjadinya peningkatan total aktiva dan peningkatan produktifitas pada perusahaan yang akan menghasilkan laba perusahaan. Namun sebaliknya apabila tingkat penjualannya menurun akan mengakibatkan labanya menurun juga. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang

dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional kan berpengaruh pada peningkatan laba. Hal yang perlu diperhatikan adalah manajer harus mampu melaksanakan perencanaan aktiva lancar dan hutang lancarnya untuk dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jagka pendeknya.

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangnya yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. (Hery, 2015)

Berikut ini tabel Total Hutang pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.6  
Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	833.425	803.492	1.589.160	1.814.537	1.870.815	1.382.286
EMDE	380.395	576.053	536.107	673.649	1.081.693	649.580
BKSL	3.785.870	3.585.237	4.596.177	4.199.257	5.034.486	4.240.205
CTRA	10.349.358	11.862.106	13.208.497	14.774.323	16.255.398	13.289.936
OMRE	283.976	170.058	169.746	146.961	228.898	199.928
ASRI	9.096	10.553	12.107	12.998	12.155	11.382
BAPA	83.135	76.625	74.812	72.040	58.885	73.100
GPRA	531.728	627.610	862.943	559.139	466.150	609.514
MTSM	15.557	10.849	626.943	9.886	10.743	134.796
PLIN	1.967	2.177	2.264	3.759	2.194	2.472
PWON	2.849	3.913	4.423	10.567	9.654	6.281
RTDX	336.118	203.600	190.680	273.290	225.449	245.827
GMTD	903.280	857.143	719.732	590.413	538.877	721.889
KIJA	4.069.135	3.864.235	4.762.940	5.095.107	5.366.080	4.631.499
FMII	146.581	174.341	138.730	96.838	119.588	135.215
	1.448.831	1.521.866	1.833.017	1.888.851	2.085.404	1.755.594

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat nilai rata-rata selama lima tahun mengalami peningkatan.

Dimana peningkatan total hutang disebabkan oleh penambahan biaya untuk modal, jika total hutangnya meningkat maka laba yang dihasilkan juga bisa meningkat dengan diikuti besarnya jumlah produksi penjualan, sebaliknya apabila total hutangnya rendah maka jumlah produksi penjualan lebih sedikit yang akan mengakibatkan labanya menurun.

hal ini menunjukkan bahwa 15 perusahaan tersebut harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh oleh hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi 15 perusahaan tersebut yang akan meningkatkan perolehan laba yang diinginkan.

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikannya kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang. (Wahyono, 2009)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat rata-rata ekuitas mengalami peningkatan.

Dimana peningkatan ekuitas atau modal disebabkan oleh adanya pertambahan modal dari perusahaan dalam periode tertentu yang dimasukkan dalam aktiva lancar. Apabila modalnya meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan penjualan yang mengakibatkan labanya lebih besar, dan dapat mencegah terjadinya krisis keuangan pada perusahaan. Sedangkan penurunan ekuitas atau modal terjadi karena adanya penambahan utang yang berdampak



pada berkurangnya kas perusahaan karena lebih besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar hutang dari pada pendapatan yang diterima yang akan mengakibatkan labanya menurun.

Tabel 1.7  
Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)  
2013-2017

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BEST	2.476.819	2.849.501	3.042.155	3.390.835	3.848.185	3.121.499
EMDE	557.941	602.964	659.934	687.992	786.930	659.152
BKSL	6.879.842	6.210.827	6.549.719	7.160.248	9.542.554	7.268.638
CTRA	9.765.513	11.421.370	13.050.221	14.297.972	15.540.765	12.815.168
OMRE	538.222	645.279	649.976	4.118.021	4.014.036	1.993.107
ASRI	5.331	6.371	6.602	7.187	8.572	6.813
<b>BOPO</b>	92.499	99.545	100.931	107.208	120.150	104.067
GPRA	800.917	889.965	947.230	1.569.319	1.499.462	1.141.379
MTSM	82.572	81.476	77.085	74.755	69.490	77.076
PLIN	2.159	2.367	2.406	2.285	968.912	2.037
PWON	4.102	8.283	9.455	11.019	12.791	9.130
RTDX	1.147.258	1.351.774	1.589.564	1.828.463	2.054.961	1.594.404
GMTD	404.538	667.097	554.257	638.758	703.837	593.697
KIJA	4.186.031	4.664.701	4.977.754	5.638.490	5.900.240	5.073.443
FMII	283.397	285.104	445.270	872.709	681.891	513.674
	1.815.143	1.985.775	2.177.504	2.693.684	2.985.655	2.331.552

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antar aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. (Arifin, 2009)

Modal atau Ekuitas merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, apabila terjadi kekurangan modal, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan Putri (2018)

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* *Debt to***

***Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada periode 2013-2017 Terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Meningkatnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada penjualan maupun harga jualnya dan juga menurunnya beban operasi yang dimiliki perusahaan, Namun sebaliknya penurunan laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan maupun harga jualnya dan meningkatnya beban oprasional.
2. Pada periode 2013-2017 Adanya peningkatan terhadap total aktiva pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila nilai aktiva semakin besar akan berdampak pada laba karena total aktiva yang meningkat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang menghasilkan laba.
3. Pada periode 2013-2017 Adanya peningkatan terhadap aktiva lancar pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan akan dikatakan likuid

4. Pada periode 2013-2017 Terjadinya fluktuasi terhadap hutang lancar pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apabila hutang lancarnya meningkat maka labanya juga meningkat karena mempunyai perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Penurunan hutang lancar tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu membantu hutang jangka pendeknya karena penurunan nilai kewajiban lancar diikuti dengan penurunan laba bersih.
5. Pada periode 2013-2017 Terjadinya fluktuasi terhadap penjualan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dimana peningkatan penjualan disebabkan oleh terjadinya peningkatan total aktiva dan peningkatan produktifitas pada perusahaan yang akan menghasilkan laba perusahaan. Namun sebaliknya apabila tingkat penjualannya menurun akan mengakibatkan labanya menurun juga.
6. Pada periode 2013-2017 Adanya peningkatan terhadap Total hutang pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jika total hutangnya meningkat maka laba yang dihasilkan juga bisa meningkat dengan diikuti besarnya jumlah produksi penjualan,
7. Pada periode 2013-2017 Adanya peningkatan terhadap Ekuitas pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Apabila modalnya meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan penjualan yang mengakibatkan labanya lebih besar.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini hanya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2013-2017. Untuk mengukur aktivitas perusahaan properti dan real estate peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* dan untuk mengukur kinerja perusahaan properti dan real estate menggunakan *Return On Assets*.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 s/d 2017.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Antara lain:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan aktiva perusahaan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak lain dalam penelitian penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan, gagasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya pada *current ratio*, *total aset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Return On Assets**

###### **a. Pengertian *Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sugiono (2017, hal. 79) menyatakan bahwa *Return On Asset* , rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

Sutarno (2012, hal. 210) *Return On Assets* teori ini didasarkan pada pendapatan bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditur, maka rasio harus dapat memberikakan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 193) menyatakan bahwa :

“Dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA yang bernilai negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi hasil pengambilan atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

#### **b. Manfaat *Return On Assets***

*Return On Assets* tidak hanya berguna bagi perusahaan saja. *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan baik oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dengan sumber daya yang dimilikinya. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari *Return On Assets*.

Menurut Hery (2016, hal. 192) Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) secara keseluruhan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.



- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 91) menyatakan bahwa

kegunaan dari analisa ROA dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai “operating aset turnover” sesuai dengan standard atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROA nya masih dibawah standard target, maka perhatian management dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisien pada sektor produksi dan penjualan
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ratio ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis
- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian. Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “produk cost system” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROA yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat

*Return On Assets* sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 4) Bukan hanya perusahaan saja yang mengetahui besarnya laba, namun juga pelaku usaha lainnya.
- 5) Pelaku usaha juga dapat mengetahui produktivitas dari seluruh aset perusahaan.
- 6) Mengetahui efisien dan efektif tidaknya pihak manajemen memanfaatkan sumber daya keuangan perusahaan

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets***

*Return on assets* besarnya akan berubah apabila ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian perusahaan dapat mengunakan salah satu atau keduanya untuk memperbesar *Return on assets*.

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 203) menyatakan bahwa :

“Yang mempengaruhi Return On Asset adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”

Sedangkan menurut Syamsudin (2013, hal. 65) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah keuntungan antas komponen-komponen sales, evesiensi penggunaan aktiva serta penggunaan leverage.

#### d. Perhitungan *Return On Assets*

Menurut Rambe (2016, hal 55) *Return On Assets*, perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengambilan investasi total, Sebagaimana rumusnya adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau aset turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar profitmargin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbedar aset turnover adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Roa adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk oprasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

## 2. Current Ratio

### a. Pengertian *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar, oleh sebab itu rasio

lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hery (2016, hal 153), menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali disyaratkan didalam sebuah kontrak perjanjian utang. Pada umumnya didalam setiap perjanjian utang memuat suatu ketentuan bahwa kontrak utang akan dianggap batal dengan sendirinya dan pinjaman harus dengan segera mengembalikan pinjamannya kepada kreditor apabila rasio lancar debitor berada dibawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak. Batasan minimum rasio lancar ini mengharuskan pemminjam unyutuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa pinjamannya tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitor, kreditor memiliki hak untuk memaksa debitor agar segera mengembalikan pinjamannya, atau bisa juga dilakukan negoisasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.”

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 134) menyatakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Sutarno (2012, hal 207) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo.”

Sedangkan menurut Ikhsan & Dharmanegara (2014, hal 253), menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* rasio yang paling umum untuk digunakan mengukur rasio likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Bagaimanapun aturan umum ini mulai memberikan batas keselamatan untuk operasi normal yang memiliki

sebagian dari aktiva lancar yang mengikat dalam persediaan yaitu proses mengikat manufaktur dan proses operasi lainnya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah *current ratio* (relatif terhadap utang lancar) semakin tinggi rasio lancar yang berarti pula semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya justru akan menurunkan tingkat profitabilita

#### **b. Manfaat Current Ratio**

*Current Ratio* berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat jatuh tempo, Tujuan dan manfaat menurut Kasmir (2015, hal 132) *Current Ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan(tanggal dan bulan tentunya)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antaa jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

“Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dengan secara angsuran. Artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayarkan secara tepat waktu. Namun rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.”

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang pinjaman.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

*Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan.

Menurut Jumingan (2014, hal 124) memiliki beberapa faktor yaitu :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengendalikan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecil piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang.

Sedangkan menurut Munawir (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi

*Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka panjang waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan makin turun maka aktiva lancar yang besar ditunjukkan dalam persediaan maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin danya over invesment dalam perusahaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

#### **d. Perhitungan *Current Ratio*.**

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

“*Current ratio* yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang hutang lain (terutama hutang gaji/upah). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa

ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Dan untuk melihat sejauh mana perusahaan membayar kewajiban hutang jangka pendek (hutang lancar). (Rambe, 2016, hal. 49).”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan adalah likuid apabila current ratio lebih besar dari satu (ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar). Secara umum hal tersebut dikatakan “benar”, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah “belum tentu” sebab sangat tergantung dari kualitas aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimaksud.

### 3. Total Assets Turnover

#### a. Pengertian *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat penting peranannya dalam operasional perusahaan.

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016, hal. 187).

Sedangkan menurut Sutarno (2012, hal 209), meenytakan bahwa :

“Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya



lambat, ini menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual”

Sedangkan menurut Ikhsan & Dharmanegara (2014, hal 259) rasio ini dilakukan untuk menilai efektivitas dari penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 185) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh disetiap rupiah aktiva.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

#### **b. Manfaat Total Asset turnover**

*Total Asset Turnover* memiliki tujuan dan manfaat menurut Hery (2016, hal 179)

- 1) Untuk mengukur berapakah dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha dapat ditagih
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapakah dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kinerja berputar dalam satu periode atau besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penuaan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapakah kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dicapai.

### c. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Menurut Rambe (2016, hal 62) Rasio Kecepatan Peredaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4. Debt To Equity Ratio

### a. Debt To Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* merupakan proporsi antara hutang dan ekuitas dalam rangka menandai investasinya.

Menurut Depati (2017. Hal 44), menyatakan bahwa :

“*Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini juga disebut rasio *laverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditur perusahaan tersebut, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauhnya aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat kemampuan dari para pemberi pinjaman, suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu *liquid* dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu *liquid*.”

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 158), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan menurut Guinan (2010, hal 82), menyatakan bahwa :

*“Debt Equity Ratio* adalah ukuran Leverage keuangan perusahaan dihitung dengan membagi total kewajiban (liabilitas) dengan total ekuitas/modal pemegang saham, ini mengindikasikan proporsi saham dan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan utangnya. Ini akan menimbulkan volatilitas keuntungan sebagai hasil adanya tambahan bunga. Jika utang dalam jumlah besar digunakan untuk meningkatkan ekuitas, perusahaan akan mampu menciptakan pendapatan lebih banyak dibandingkan jika tidak menggunakan pembiayaan dari luar. Jika peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pertambahan biaya utang (utang), pemegang saham akan mendapatkan pendapatan lebih dan ini akan dibagikan keseluruhan pemegang saham. Namun ketika ongkos pembiayaan utang melebihi utang keuntungan yang mampu diciptakan perusahaan melalui utang, ini akan menimbulkan masalah dalam perusahaan, bisa mengarah pada kebangkrutan dan ini membuat pemegang saham tidak menerima apa-apa dari perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal 168), menyatakan bahwa:

*“Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian Debt Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, juga untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang dan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

### **b. Manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio***

Menurut Hery (2016, hal 164) berikut adalah tujuan dan manfaat Debt to

Equity Ratio secara keseluruhan yang mencakup rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang
- 11) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 154) manfaat dan tujuan dari Debt

To Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menganalisis dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis dan menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menganalisis dan menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis dan menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- 6) Untuk menganalisis dan menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis dan menilai berapa dana pinjaman yang segera kan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

“dari uraian dapat disimpulkan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

Bagi perusahaan semakin besar rasio ini maka semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang semakin rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana untuk pembelanjaan perusahaan. Didalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan dua pilihan sumber pembelanjaan, menggunakan dana yang bersumber dari hitung atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Adakalanya penggunaan hutang membuat nilai perusahaan meningkat, tapi pada tingkat hutang tertentu bisa membuat perusahaan dibayang-bayangi kemungkinan kebangkrutan. Dalam menentukan pertimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri jumlah sendiriyang tercermin pada *debt to equity*

*ratio* perusahaan, maka perlu perhitungannya adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya

Menurut Sartono (2010, hal 248) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Tingkat Penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang cukup stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidaksetabil.
- 2) Struktur Aset adalah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.
- 4) Skala Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.
- 5) Kondisi Intern perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

#### **d. Pengukuran Debt to Equity Ratio**

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. (Hery, 2016, hal. 169). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang \times 100\%}{Modal}$$

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting, laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Asset* perusahaan.

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Jika suatu perusahaan mampu membayar namun belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar, hubungan ini sangat penting terutama untuk

mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka p  
vrbende dengan menggunakan aset lancar. Hery (2015)

Menurut Afrinda (2013) dan Afriyani (2011) & Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. menurut Setiawan (2015) dan Meliyani dkk (2015) *Current Ratio* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Total Asset turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti bahwa aktifa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat membesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnovernya* ditingkatkan atau diperbesar. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Hery (2015)

Menurut Utami & Prasentiono (2016), Pranata, hidayat & nuzulah (2012) Witjaksono (2012) & Widodo (2007) *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan menurut Radiman (2018), Saleh & Sudynto (2013) *total asset turnover* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*



### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Kasmir (2012)

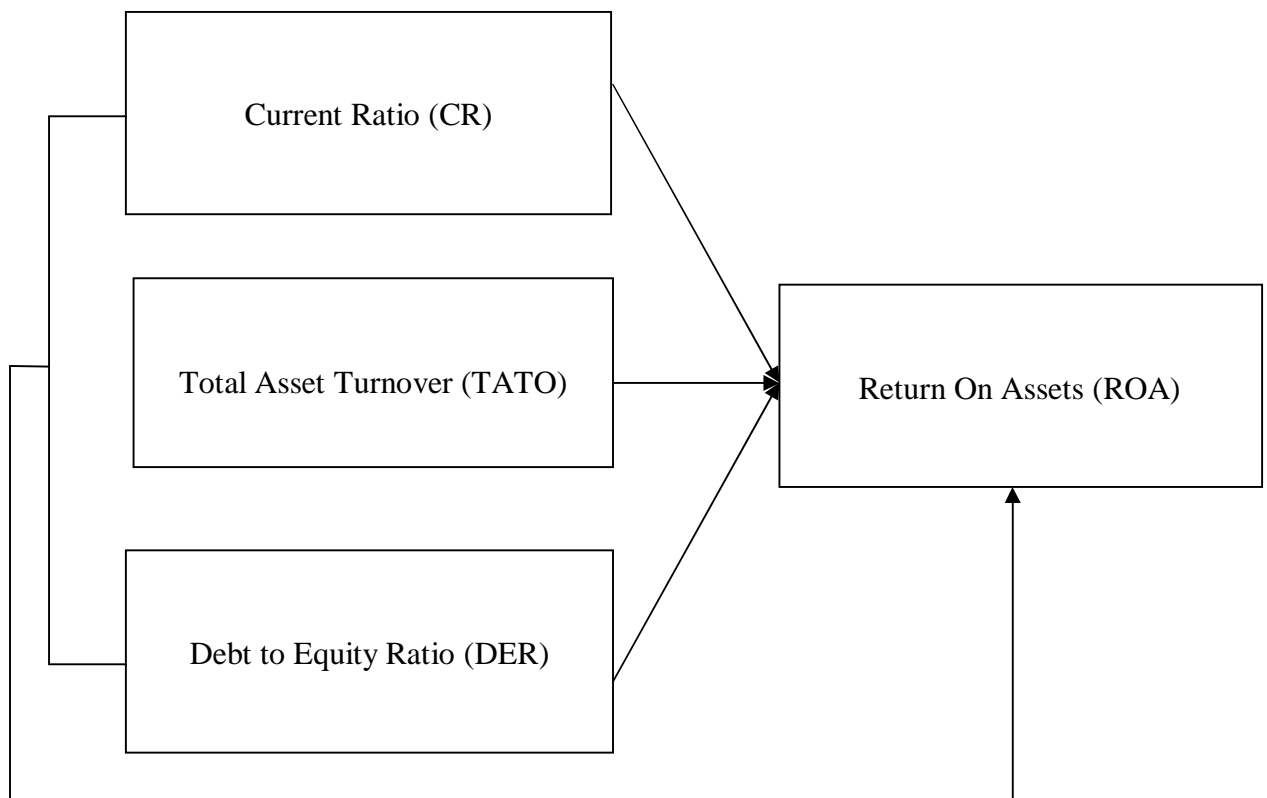
Hal ini mengindikasikan bahwa laba berbanding terbalik dengan *debt to equity ratio*. Pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah, atau hutangnya rendah maka meningkatkan profit atau laba karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko. Menurut Priharyanto (2009) & Rahmawati (2010) *Debt to equity Ratio* ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan menurut Utami & Prasetiono (2016), Radiman (2018), Julita (2012) & Afrinda (2013) *Debt to equity Ratio* juga ada pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.**

Berbagai rasio keungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Menurut (Esthirahayu, 2014) *Current*

*Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Adapun hubungan *Current Ratio*, *Total Asetas Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni

jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.  
(Juliandi, Metode penelitian kuantitatif, 2013)

Berdasarkan rumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya Juliandi (2013, hal. 89). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets .

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan Properti dan Realestate dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia

#### **B. Definisi Operasional Varabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas)

##### **1. Variabel dependen (Terikat)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka

yang akan terjadi variabel dependen adalah *Return On Assets* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$(Y) = \text{Return On Assets (ROA)}$$

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (variabel Independen). Dalam hhubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, yang menjadi variabel independen (X) adalah :

$$(X1) = \text{Current Ratio (CR)}$$

$$(X2) = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

$$(X3) = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

a. *Current Ratio* ( CR)

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi jika terlalu tinggi efeknya terhadap earning power juga

kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didaya gunakan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan utangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

### C. Tempat dan Waktu penelitian.

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate periode 2013-2017. Alamat kantor Bursa Efek Indonesia di Medan beralamat di Jl. Asia No. 184.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan november 2018 sampai maret 2019. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

KEGIATAN	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Riset Awal			■	■																
Pembuatan Proposal				■	■	■														
Bimbingan Proposal					■	■	■													
Seminar Proposal									■	■	■									
Pengumpulan Data											■	■	■	■						
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																			■	■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati oleh peneliti. (Juliandi, 2013)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Properti dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah

diaudit yang dimulai pada periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 47 perusahaan, yaitu

Tabel 3.1  
Populasi peneliti Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Armidian Karyatama Tbk	ARMY
2	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
3	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
4	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
5	Bumi citra permai Tbk	BCIP
6	Bekasi fajar Industri	BEST
7	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
8	Bhuawanatala indah Permai Tbk	BIPP
9	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
10	Sentul City Tbk	BKSL
11	Bumi Semprong Damai Tbk	BSDE
12	Cowell Develoment Tbk	COWL
13	Ciputra Develoment Tbk	CTRA
14	Duta Anggada Reality Tbk	DART
15	Intiland Develoment Tbk	DILD
16	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
17	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
18	Bakrieland Develoment Tbk	ELTY
19	Megapolitan Develoment Tbk	EMDE
20	Forza Land Indonesia	FORZ
21	Fortune Mate Tbk	FMII
22	Gading Develoment Tbk	GAMA
23	Goa Makkasar Tourism Develoment	GMTD
24	Perdana Garpura Tbk	GPRA
25	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
26	Jaya Real Property Tbk	JRPT
27	Kawasan Industri jababeka Tbk	KIJA
28	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
29	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
30	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
31	Modernland Reality Tbk	MDLN
32	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
33	Mega Manunggal Property Tbk	MMPL
34	Metropolitan Land Tbk	MTLA
35	Metro Reality Tbk	MTSM
36	Nirvana Deveoment Tbk	NIRO
37	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE



38	PP Properti Tbk	PPRO
39	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
40	Pudkiati Prestige Tbk	PUDP
41	Pakuwon Jati	PWON
42	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk	RBMS
43	Roda Vivatex Tbk	RDTX
44	Pikkoland Develoment Tbk	RODA
45	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
46	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
47	Summaracon Agung Tbk	SMRA

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Menurut (Singgih.2001) yang dikutip oleh (Afriyanti.2011) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidikinya dan dianggap dapat mewakili populasi. Tehnik pengambilan sempel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposiv sampling, artinya bahwa populsi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi krriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Sedangkan menurut (Juliandi, 2013) sampel adalah wakil dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 kelompok perusahaan property dan real estate yang berbeda dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data, perbedaan karakteristik dan sensitivas terhadap kejadian. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh data terpenuhi. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria peneliatian sebagai berikut

- a. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Berikut adalah 15 sampel perusahaan :

No	Perusahaan	Emiten
1	Bekasi Fajar Industrial	BEST
2	Megapolitan Develoment	EMDE
3	Sentul City	BKSL
4	Ciputra Develoment	CTRA
5	Indonesia Prima Property	OMRE
6	Alam Sutera Realty	ASRI
7	Bekasi Asri Pemula	BAPA
8	Perdana Gapura Prima	GPRA
9	Metro Realty	MTSM
10	Plaza Indonesia Realty	PLIN
11	Pakuwon Jati	PWON
12	Roda Vivatex	RTDX
13	Goa Makassar Tourism Develoment	GMTD
14	Kawasan Industri jababeka	KIJA
15	Fortune Mate Indonesia	FMII

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan data yang bersumber dari data sekunder / dokumentasi. Dimana pengumpulan data yang diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan properti dan Real Estate periode 2013 sampai dengan 2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan tehnik analisis kuantitatif. Tehnik data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mendukung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik. Umumnya analisis data kuantitatif digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif berbeda penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka-angka. Juliandi, dkk (2013, hal. 66) Tehnik ini nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Regresi linier berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  *Current Ratio*, variabel bebas/ $X_2$  *Total Asset Turnover*, variabel bebas/ $X_3$  *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel  $Y$  *Return On Assets*. Tehnik analisi regresi linier berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel endogen terhadap eksogen. Tujuannya dalah untuk memprediksi nilai variabel terikat akibat pengaruh nilai variabel bebas. Juliandi & Irfan (2013, hal. 169)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3$$

Dimana :

Y = keputusan Pembalian

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Total Asset Turnover

X3 = Debt to Equity Ratio

#### **a. Normalitas**

Dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel dependen dan variabel independem ataupun keduanya.

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov ini adalah jika  $Asyp. Sig (2-tailed) < \alpha 0,05$  ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan) maka data distribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Namun jika  $Asyp. Sig (2-tailed) > \alpha 0,05$  ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan) maka data distribusi normal. Juliandi & Irfan (2013, hal. 169)

#### **b. Multikolonieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari : Nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF). Juliandi & Irfan (2013, hal. 170)

### c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedestisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Juliandi & Irfan (2013, hal. 171)

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedestisitas. Jika ada pola yang jelas serta ada titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedestisitas, model yang baik adalah ketika tidak terjadi Heterokedestisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t statistik atau uji parsial

Menurut Sugiono, (2013) Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individual yang mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak maka nilai yang digunakan adalah “nilai t”

Perumusan hipotesa :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

$r^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi parsial

bentuk pengujian :

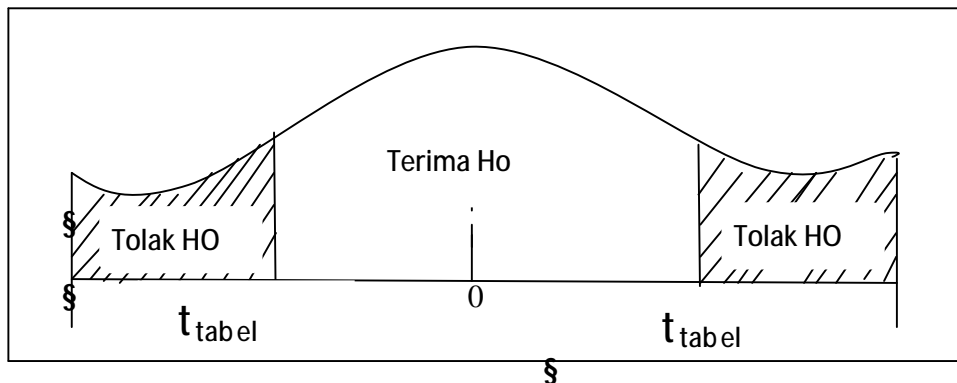
§  $H_0 : H_a = 0$  artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat

§  $H_a : H_a \neq 0$  artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

§ Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)

§ Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).



§ Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji T)

### b. Uji-F Statistik atau uji simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Juliandi & Irfan (2013, hal. 221)

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

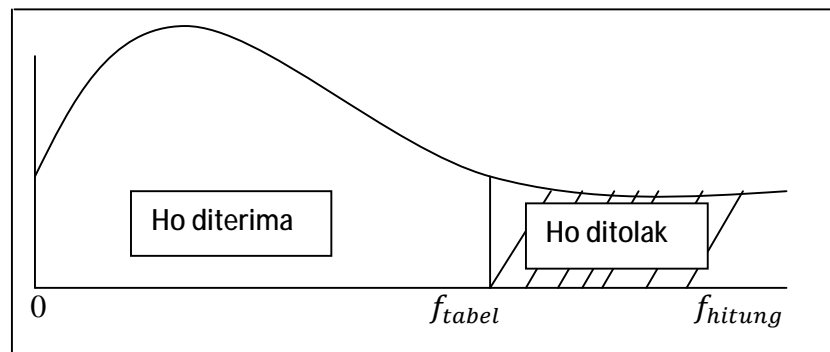
bentuk pengujian :

§  $H_0 : \mu = 0$  artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

§  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- § Jika  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ; pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
- § Jika  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variable bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).



Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Ukuran goodness of fit mencerminkan seberapa besar variasi dari regressand antara 0 dan 1 ( $0 \leq 1$ ). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Juliandi & Irfan (2013, hal. 187)

Dengan rumus sebagai berikut :  $D = R^2 \times 100\%$

Dimana : D = Koefisiensi determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar dibursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia adalah sebanyak 47 perusahaan. Namun hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Return On Asset

Variabel terkait (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan (laba) pada tingkat pendapatan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Return On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.1

Tabulasi perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

*Return On Asset (%)*

KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
BEST	22.16	10.79	4.57	6.46	8.45	10.49
EMDE	3.62	3.81	5.12	4.80	5.68	4.61
BKSL	5.67	0.42	0.55	4.49	3.13	2.06
CTRA	7.02	7.71	6.63	4.03	3.21	5.72
OMRE	2.90	13.13	2.82	7.47	1.56	5.58
ASRI	6.17	6.59	3.66	2.53	6.68	5.13
BAPA	2.86	3.10	13.74	18.97	25.94	12.92
GPRA	5.80	4.50	3.60	2.99	2.49	3.88
MTSM	2.10	1.20	5.30	8.51	5.99	3.42
PLIN	0.80	7.90	6.00	15.02	6.17	6.98
PWON	12.2	15.5	7.50	8.61	8.67	10.5
RTDX	12.8	14.2	13.8	12.37	10.83	12.8
GMTD	7.49	7.87	9.30	7.07	5.49	7.45
KIJA	1.27	4.69	3.41	3.97	1.33	2.94
FMII	1.86	0.53	27.31	35.89	1.09	12.8
Rata-rata	6.32	6.80	7.56	9.55	6.43	7.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata nilai *Return On Asset* adalah 7.15, pada tahun 2013 rata-ratanya adalah 6.32 , pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6.80 dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7.56 pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 9.55 namun pada tahun 2017 rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan yaitu sebesar 6.43.

Jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* secara perusahaan ada enam perusahaan yang nilainya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BEST

sebesar 10.49 selanjutnya perusahaan dengan kode BAPA sebesar 12.92 selanjutnya perusahaan PWON sebesar 10.5 dan perusahaan RTDX sebesar 12.8 dan GMTD sebesar 7.45 dan ada sepuluh perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata yang salah satunya adalah perusahaan dengan kode EMDE sebesar 4.61.

Besarnya *Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan disebabkan karena kemampuan perusahaan mengelola aktiva dengan baik yang menghasilkan laba yang maksimal, aktiva yang dikelola atau yang dimiliki perusahaan dapat menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba. Semakin bagusnya perusahaan mengelola aktivanya maka semakin baik juga perusahaan dimata kreditor dan investor.

Apabila nilai *Return On Assetnya* rendah dikhawatirkan akan mempengaruhi minat investor pada perusahaan untuk menanam modal. Sebab para investor akan berasumsi apabila nilai *Return On Assetnya* rendah maka akan berdampak pada berkurangnya modal untuk mengelola perusahaan.

#### **b. Current Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada satu tahun kedepan. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Return On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2  
Tabulasi perhitungan *Curren Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2013-2017

*Curren Ratio* (%)

KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
BEST	253.35	226.08	392.37	339.39	276	247.87
EMDE	140.00	110.29	149.37	206.06	140.56	149.26
BKSL	457.16	299.94	192.85	141.08	155.60	249.33
CTRA	135.40	147.21	156.54	187.53	194.88	165.31
OMRE	63.53	181.98	184.38	405.42	175.58	202.18
ASRI	75.30	113.73	71.92	89.75	9.05	71.95
BAPA	245.91	293.17	207.91	218.27	233.62	239.78
GPRA	3.890	2.977	3.126	421.85	459.35	178.23
MTSM	10.396	18.985	15.648	190.68	114.21	329.98
PLIN	1.098	0.192	1.672	89.51	116.76	41.85
PWON	1.302	1.407	1.223	182.48	124.70	62.23
RTDX	0.241	0.903	2.061	325.27	461.68	158.04
GMTD	102.21	208.54	106.42	115.37	119.47	130.40
KIJA	286.74	504.09	634.59	644.51	719.42	557.47
FMII	117.01	133.28	306.96	393.47	354.51	261.05
rata-rata	126.24	149.52	150.23	265.20	243.69	186.38

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa *curren ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftarr dibursa efek indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana rata-rata current ratio adalah sebesar 186.38. pada tahun 2013 nilai *curren ratio* lebih rendah dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 126.24 tahun 2014 sebesar 149.52 dan tahun 2015 sebesar 150.23 namun nilai yang lebih besar dari rata-rata adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 265.20 dan 2017 sebesar 243.69.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya enam perusahaan yang nilainya diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode BEST sebesar 247.87 BKSL sebesar 249.33 OMRE sebesar 202.18 BAPA sebesar 239.78 MTSM sebesar 329.98 KIJA sebesar 557.47 dan FMII sebesar 261.05. namun ada juga perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode Perusahaan EMDE sebesar 149.26 CTRA sebesar 165.31 ASRI sebesar 71.95 GPRA sebesar 178.23 PLIN sebesar 41.85 PWON sebesar 62.23 RTDX sebesar 158.04 GMTD sebesar 130.40.

Besarnya nilai *current ratio* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *current rationya* baik maka baik juga pada perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dimana apabila laba meningkat akan membawa para investor untuk berinvestasi karena baiknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan. Namun sebaliknya rendahnya nilai *current ratio* pada perusahaan diikuti dengan menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Maka perusahaan dikatan belum amapu membayar hutannng jangka pendeknya.

### **c. Total Aset Turnover**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total asset Turnover* adalah rasi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingka dari penjualan dan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3

Tabulasi perhitungan *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2013-2017

*Total Asset Turnover (%)*

KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
BEST	0.39	0.23	0.14	0.15	0.17	0.22
EMDE	0.24	0.26	0.27	0.24	0.21	0.24
BKSL	0.09	0.07	0.05	0.11	0.11	0.09
CTRA	0.25	0.27	0.29	0.23	0.20	0.25
OMRE	0.31	0.30	0.32	0.06	0.04	0.21
ASRI	0.26	0.21	0.15	0.13	0.19	0.19
BAPA	0.23	0.26	0.14	0.19	0.26	0.22
GPRA	0.39	0.37	0.26	0.28	0.25	0.31
MTSM	0.41	0.23	0.27	0.29	0.31	0.31
PLIN	0.34	0.33	0.35	0.36	0.34	0.34
PWON	0.33	0.23	0.25	0.23	0.24	0.25
RTDX	0.27	0.27	0.23	0.19	0.17	0.22
GMTD	0.29	0.21	0.25	0.24	0.19	0.23
KIJA	0.33	0.32	0.33	0.27	0.27	0.30
FMII	0.12	0.10	0.41	0.52	0.04	0.23
Rata-rata	0.28	0.25	0.25	0.24	0.18	0.24

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat rata-rata *Total Asset Turnover* adalah 0.24. pada tahun 2013 nilainya lebi besar dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0.28 tahun 2014 sebesar 0.25 pada tahun 2015 sebesar 0.25 pada tahun 2016 sebesar 0.24 dan pada tahun 2017 nialinya dibawah rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0.18

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya terdapat tujuh perusahaan yang nialinya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode EMDE sebesar 0.24 CTRA sebesar 0.25 GPRA sebesar 31 MTSM sebesar 0.31 PLIN sebesar 0.34 PWON sebesar 0.25 dan KIJA sebesar 0.30. sebaliknya ada delapan perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BEST sebesar 0.22 BKSL sebesar 0.09 OMRE sebesar 0.21 ASRI sebesar 0.19 BAPA sebesar 0.22 RTDX sebesar 0.22 GMTD sebesar 0.23 FMII sebesar 0.23.

Besarnya nilai *Total Asset Turnover* berarti perusahaan baik dalam mengelola asetnya. Sebaliknya makin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berarti perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya, dan bisa terjadi saat pada saat perusahaan mempersiapkan barang dan belum banyak penjualan.

#### **d. Debt to Equity Ratio**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang sering digunakan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Tabel IV.4

Tabulasi perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

*Debt to Equity Ratio (%)*

KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
BEST	33.65	28.19	52.23	53.51	48.61	43.24
EMDE	68.17	95.53	7.70	97.91	137.45	81.35
BKSL	55.03	57.73	70.17	58.65	52.76	58.87
CTRA	105.98	103.86	101.21	103.33	105.21	103.92
OMRE	52.76	26.35	26.12	3.57	3.70	109.54
ASRI	170.61	165.64	183.38	180.84	141.80	168.45
BAPA	100.44	129.91	74.13	67.21	49.01	88.29
GPRA	66.4	70.5	66.2	35.63	31.09	53.96
MTSM	18.8	13.3	14.4	13.23	15.46	62.82
PLIN	99.1	92.0	94.1	164.49	226.50	135.24
PWON	69.5	47.2	46.8	95.90	75.41	66.96
RTDX	29.3	15.2	12.0	14.94	10.97	16.58
GMTD	223.29	128.49	129.86	92.43	76.56	130.13
KIJA	97.21	83.20	95.68	90.36	90.95	91.48
FMII	51.73	61.15	31.16	0.11	0.17	28.87
Rata-rata	82.79	74.55	67.01	71.49	71.04	82.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, terlihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan propety dan real estate mengalami Fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nya adalah sebesar 82.64. pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 82.79 tahun 2014 menurun 74.55 dan tahun 2015 menurun kembali sebesar 67.01 pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 71.04 dan pada tahun 2017 sebesar 71.04.

Jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* secara perusahaan, hanya tujuh perusahaan yang nilainya diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode CTRA sebesar 103.92 OMRE sebesar 109.54 ASRI sebesar 168.45 BAPA sebesar 88.29 PLIN sebesar 135.24 GMTD sebesar 130.13 KIJA sebesar 91.48



sebaliknya ada delapan perusahaan yang nilai nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BEST sebesar 43.24 EMDE sebesar 81.35 BKSL sebesar 58.87 GPRA sebesar 53.96 MTSM sebesar 62.82 PWON sebesar 66.96 RTDX sebesar 16.58 FMII sebesar 28.87.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, rasio ini penting karena diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat berarti perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri . pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada tiga uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokedesitas, data normal. Berikut ini dilakukan pengujian apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *current ratio*, *Total Asset Turnover*, *debt to equity ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**Tabel IV.5**  
**Hasil uji Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.731	2.379		1.148	.255
CR	.000	.004	-.020	-.188	.851
TATO	28.482	7.204	.418	3.953	.000
DER	-.029	.013	-.233	-2.173	.033

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konstanta} &= 2.731 \\ \text{Current Ratio} &= 0,000 \\ \text{Total Asset Turnover} &= 28,482 \\ \text{Debt to Equity Ratio} &= -0,029 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = 2.731 + 0,000 X_1 + 28,482 X_2 - 0,029 X_3 + \epsilon$$

- a. Konstanta sebesar 2.731 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa variabel bebas dianggap konstant maka *Return On Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 2.731
- b.  $\beta_1$  sebesar 0,000 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset*
- c.  $\beta_2$  sebesar 28.482 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*

- d.  $\beta_3$  Sebesar  $-0,029$  dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.

**a. Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak.

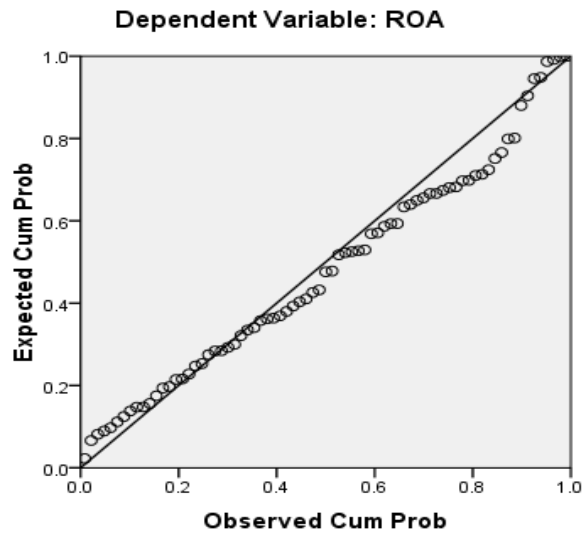
Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menilai kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman dari titik yang ada dari hasil output spss, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika titik-titik atau data berada didekati atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Sementara itu jika titik-titik menjauh dan menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1**  
**Pengujian Normalitas dengan P-Plot**

Berdasarkan grafik diatas,dapata dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P plot of resgion Standartdizer Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Multikolineritas**

Ada tidaknya masalah multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai Toleransi. Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk melihat nilai tolerance dapat diketahui ketentuannya sebagai berikut :

1. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar 0.10
2. Terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10

Untuk melihat nilai tolerance dapat diketahui ketentuannya sebagai berikut:

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
2. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	-.018	-.022	-.020	.950	1.053
TATO	.406	.425	.415	.987	1.013
DER	-.205	-.250	-.228	.958	1.044

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar  $0,950 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.053 < 10$  maka variabel *Carrent Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

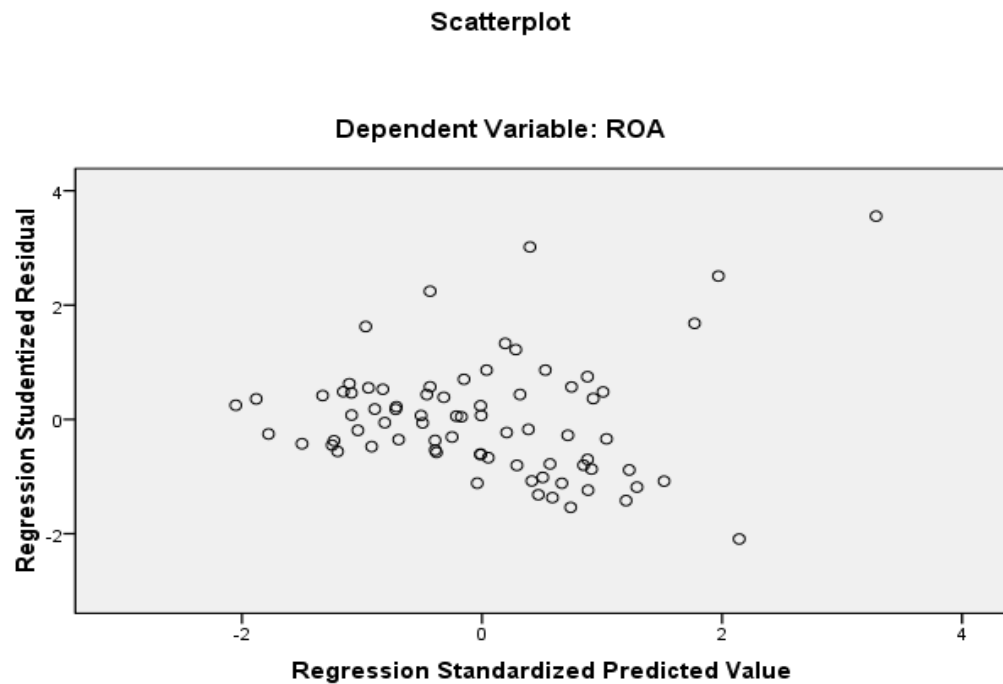
- 2) Nilai tolerance *Total Asst Turnover* sebesar  $0,987 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.013 < 10$  maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinieritas
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.958 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.044 < 10$  maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas)

### **c. Heterokedastisitas**

Uji heterokedesitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedesitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedesitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedesitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SREZID). Adapun dasar dalam pengambilan ini adalah sebagai berikut :



**Gambar IV.2**  
**Pengujian Heterokdastisitas**

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) koefisien regresi secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan tabel, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t untuk  $n = 75 - 2 = 73$  adalah 1,666.

Adapun pengujian yang diperoleh adalah :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.731	2.379		1.148	.255
CR	.000	.004	-.020	-.188	.851
TATO	28.482	7.204	.418	3.953	.000
DER	-.029	.013	-.233	-2.173	.033

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

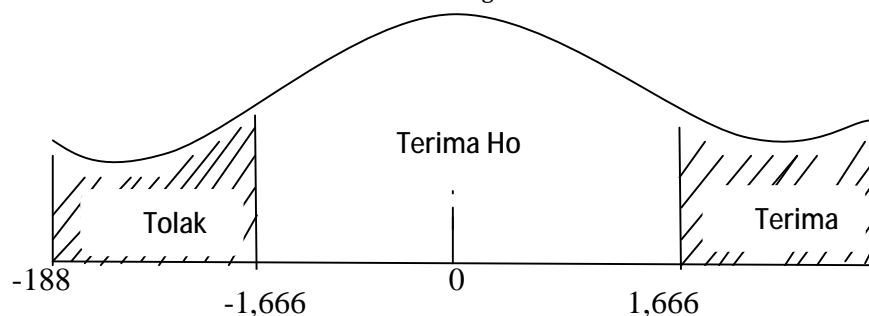
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = -0,188 \quad T_{tabel} = 1,666$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1,666 \leq t_{hitung} \leq 1,666 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1 \ t_{hitung} \geq 1,666$$



**Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X1 terhadap Y**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk curren ratio adalah  $-0,188$  dan  $t_{tabel}$   $1,666$  dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-0,188 < 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,851$  (lebih besar dari  $0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar diBursa Efek Indonesia .

## 2) Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

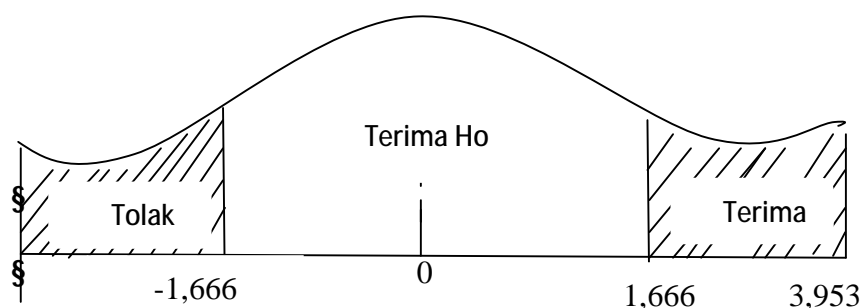
$$T_{hitung} = 3,953$$

$$T_{tabel} = 1,666$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $- 1,666 \leq t_{hitung} \leq 1,666$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika :  $1 t_{hitung} \geq 1,666$



**Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X2 terhadap Y**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk Total Asset Turnover adalah 3,953 dan  $t_{tabel}$  1,666 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,953 > 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

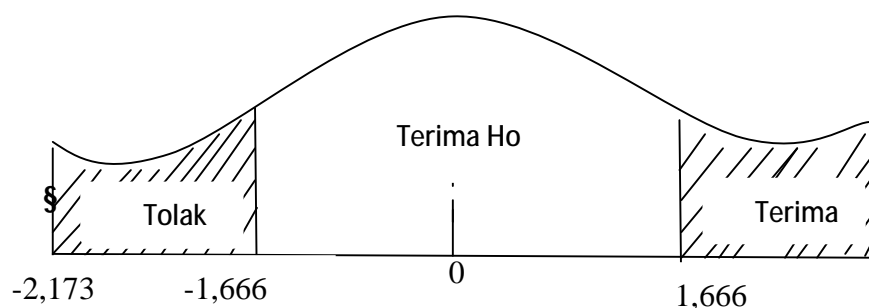
$$T_{hitung} = -2.173$$

$$T_{tabel} = 1,666$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $- 1,666 \leq t_{hitung} \leq 1,666$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} \geq 1,666$



**Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X3 terhadap Y**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Debt to Equity Ratio* adalah -2,173 dan  $t_{tabel}$  1,666 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2,173 < 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,033 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Uji Simultan (Uji F-statistik)**

Uji f digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan Nol.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

pengolahan data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Pengujian Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670.440	3	223.480	6.592	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2407.061	71	33.902		
	Total	3077.501	74			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dapat dilihat tabel diatas tingkat nilai alpha= 5% bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n= 75$  adalah sebagai berikut :

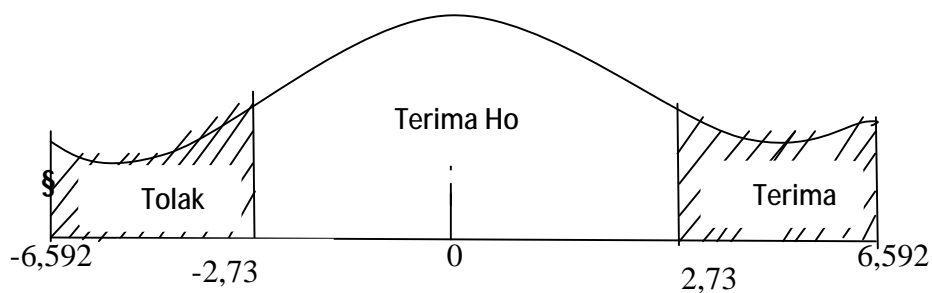
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 75 - 2 = 73$$

$$F_{hitung} = 6.592$$

$$F_{tabel} = 2,73$$

$H_0$  diterima apabila :  $-2,73 \leq F_{hitung} \leq 2,73$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} < 2,73$  atau  $-F_{hitung} < -2,73$



**Gambar IV.6. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X terhadap Y**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas didapat  $F_{hitung} = 6.592$  dengan tingkat signifikan sebesar  $(0,001 < 0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity*

*Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%

#### 4. Koefisiensi Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Pengujian Koefisiensi Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.185	5.82256

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai R-square sebesar 0,467 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.467 \times 100\%$$

$$D = 48\%$$

Untuk nilai R-square atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0.467. hal ini menunjukkan bahwa 48% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Asset turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil penelitian ini akan dianalisis mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

### **1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets**

Hasil penemuan yang telah diperoleh mengenai *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung}$  untuk curren ratio adalah -0,188 dan  $t_{tabel}$  1,666 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-0,188 < 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,851 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* ada pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dilihat dari tabel aktiva lancar dan hutang lancar menunjukkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 100% dan fluktuasinya hutang lancar sebesar 60%. Oleh sebab itu dihasilkan nilai *current ratio* yang mengalami peningkatan 60% dan penurunan 40%. Oleh sebab itu dihasilkan nilai *Current Ratio* yang mengalami peningkatan dan penurunan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dibanding aktiva lancar dan *current ratio* yang terlalu tinggi belum menjamin kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya karena besarnya aktiva lancar yang tidak menguntungkan dengan adanya jumlah persediaan yang terlalu tinggi, peningkatan *current ratio* disebabkan dengan adanya peningkatan aktiva lancar yaitu sebesar 1.956.238.000.000 dan penurunan *current ratio* disebabkan oleh penumpukan persediaan sebesar 1.082.404.776.579 dan kas sebesar 862.853.796.660 (data terlampir) sehingga mengakibatkan tidak efisiensinya modal yang dijalankan. Apabila *current ratio* meningkat berarti diikuti dengan peningkatan aktiva lancarnya. Dengan arah hubungan yang negatif hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *current ratio* mengakibatkan terjadinya penurunan pada *Return On Asset*. Karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar yang disebabkan oleh tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat. Jika *current Ratio*nya stabil maka perusahaan cukup sehat untuk membayar kewajiban-kewajibannya, tetapi apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi memungkinkan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal.

Menurut Munawir (2014) *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutang tersebut. Tetapi perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Menurut Sutarno (2012) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penemuan sebelumnya yang diteliti oleh Afriyani (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan menurut Setiawan (2015) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset**

Hasil penemuan yang telah diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk Total Asset Turnover adalah 3,953 dan  $t_{tabel}$  1,666 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,953 > 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.



Dapat dilihat hasil ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualan dan aset dengan baik, aktifa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan apabila penjualan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba yang baik bagi perusahaan.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti bahwa aktifa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat membesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

Menurut Hery (2016) Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Afriyani (2011) bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* kemudian searah dengan Setiawan (2015) *Total Asset Turnover* yang menyatakan bahwa mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* bahwa penelitian ini terbukti bahwa *Total Asset Turnover* memenag terbukti memiliki hubungan dan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Hasil penemuan yang telah diperoleh mengenai Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung}$  untuk Debt to Equity Ratio adalah -2,173 dan  $t_{tabel}$  1,666 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2,173 < 1,666$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,033 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio ada pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset .

Dilihat dari hasil Debt to Equity Ratio membuktikan bahwa perusahaan peroperty real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini menunjukan meningkatnya Debt to Equity Ratio tidak diikuti dengan meningkatnya Return On Asset. Karena semakin besar nilai Debt To Equity Ratio maka semakin besar pula jumlah pinjaman perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun perusahaan property dan real estate mampu mengelola modal dengan baik sehingga berdampak pada penjualan yang meningkat dan pendanaan yang tepat yang akan menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Priharyanto (2009) bahwa *Debt to equity Ratio* ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Kemudian searah dengan hasil yang diteliti Laury (2013) *Debt to equity Ratio* juga ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* bahwa penelitian ini terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio* memang terbukti memiliki hubungan dan pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets***

Ratio yang dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang seringkali digunakan adalah neraca dan laba rugi, Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam profitabilitas adalah Return on Asset yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan keuntungan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Berdasarkan uji simultan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 6.592$  dengan tingkat signifikan sebesar  $(0,001 < 0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan uji F bahwa variabel

*current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

1. Ada pengaruh negatif tidak signifikan variabel independen *Current Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Ada pengaruh positif signifikan variabel independen *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Ada pengaruh negatif signifikan variabel independen *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. Ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan property dan real estate diharapkan lebih mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya dan mengelola hutang lancar dengan baik, agar meningkatkan laba yang maksimal.
2. Total penjualan yang meningkat dari perusahaan propety dan real estate menunjukkan bahwa mampunya perusahaan menegelola penjuala dan biaya operasional, maka perusahaan seharusnya mampu mempertahankan atau lebih meningkatkan efesiensi dalam mengelola keuangan perusahaan.
3. Perusahaan seharusnya mengelola modal dengan baik agar meningkatnya modal tidak diikuti dengan meningkatnya total hutang, dengan semakin meningkatnya total hutang maka akan menimbulkan bunga pinjaman yang akan perusahaan bayar kurang efesiennya perusahaan dalam mengelola modal yang tidak menghasilkan laba.
4. Return On Asset sangat penting bagi perusahaan karn a menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya, perusahaan harus meningkatkan rasio ini karena semakin besar nilai return on asset akan meningkatkan penjualan, dan bahkan akan membuat para investor berinvestasi di perusahaan propety dan real estate ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1),1-23
- Afriyani, M. (2011). Analisis Pengaruh Curren Ratio, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap Return On Assets. *Jurnal Ekonomi Manajemen* , 8(2),1-85
- Arifin, J. (2009) *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo
- Blocher, J. Edward., & Kung, H Chen (2007) *Manajemen Biaya*. Jakarta: Samlemba Empat
- Guinan, J. (2010). *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: Mizan Media Utama.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikhsan, A., & Dharmanegara, I. B. (2014). *Akuntansi dan manajemen keuangan rumah sakit*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Juliandi, A., & Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan. (study Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2),1-26
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan kedelapan) Jakarta: Rajawali Pers
- Melianti., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyanti (2015). Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* 1(1),19-24
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan ketujuh belas) Yogyakarta: Liberty.

- Pranata, D., Hidayat, R.R., Nuzula, N.F. (2014) pengaruh total asset turnover, non performing loan, dan net profit margin terhadap return on asset. *Administrasi bisnis*, 11(1),23-47
- Putri, Hana Tamara. (2018). Pengaruh total persediaan, total aktiva dan total modal terhadap laba bersih pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal economic dan business*, 10(2),1-29
- Priharyanto, Budi. (2009). Analisa pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio dan size terhadap profitabilitas. *Jurnal administrasi bisnis*, 8(3),11-23
- Radiman. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total asset turn over terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *jurnal riset finansial bisnis*, 2(3),99-110
- Rahmawati, F. L. (2010) pengaruh current ratio, inventory turnover dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan food and beverage yang listing dibursa efek indonesia tahun 2007-2009. *Jurnal ekonomi manajemen*,1(2),1-13
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan, R., Gultom, D, K., & Wahyuni., S. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. (cetakan kedua edisi revisi) Bandung: Ciptapuataka Media.
- Saleh, A., Sudiyanto, B. (2013) Pengaruh rasio keuangan untuk memperesidiksi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. *jurnal akuntansi keuangan dan perbankan*, 1(2), 82-91.
- Setiawan, Elyas. (2015). Pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Manajemenn ekonomi*, 2(1),43-65
- Sugiono, Arif. (2017) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sutarno. (2012). *Serba serbi manajemen bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsudin, Lukman, M.A (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (cetakan kedua belas) Jakata: Rajawali Pers.



- Utami, R.B. & Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh Tato, Wcto, dan Der terhadap Nilai Perusahaan dengan Roa sebagai variabel intervening. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13(1),15-37
- Wahyono, Teguh (2009). Program Akuntansi. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo
- Widodo, S. (2007) analisis pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham syariah dalam kelompok jakarta islamic index (JII) tahun 2003-2005, *jurnan manajemen*, 8(2),1-90.
- Witjaksono, S. (2012) Pengaruh total asset turnover, deb to equity ratio, sales growth dan size terhadap return on asset, *jurnal akuntansi dan administrasi* 1(2),1-23